

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP
DETEKSI DINI MELALUI SADARI DI
PUSKESMAS BANDING AGUNG
TAHUN 2026**



**AYU MIANA SARI
PO.71.24.2.25.220**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP
DETEKSI DINI MELALUI SADARI DI
PUSKESMAS BANDING AGUNG
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**AYU MIANA SARI
PO.71.24.2.25.220**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit keganasan yang berasal dari jaringan payudara dan hingga saat ini masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di dunia (Rahmatia et al., 2024). Penyakit kanker payudara ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan payudara di saluran (*duktus*) maupun *lobulus*, yang dapat menyebar ke jaringan atau organ lain apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini. Pada stadium awal, kanker payudara sering kali tidak menimbulkan gejala yang spesifik, sehingga banyak kasus baru diketahui pada stadium lanjut yang berdampak pada rendahnya angka kesembuhan (WHO, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian kanker payudara di seluruh dunia tahun 2020 mencapai 2,3 juta kasus dengan angka kematian global 685.000. Prevalensi kanker payudara di Indonesia tahun 2021 adalah 42,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus baru kanker payudara. Pada tahun 2022 kasus kanker payudara mencapai 60.234 jiwa (Pratiwi & Susanto, 2023).

Di Indonesia kasus kanker payudara menempati urutan kedua penyebab kematian akibat kanker dengan persentasenya yaitu sebesar 9,6%. Data *The Global Cancer Observatory* tahun 2020, kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8% dari total kasus kanker lainnya dan terdapat 65.858 kasus baru yang belum diketahui pasti penyebabnya, sehingga kanker di Indonesia tertinggi

bahkan diantara negara lain (Rona, 2023b).

Meningkatnya kejadian kanker payudara salah satunya disebabkan karena terlambatnya melakukan deteksi dini. Keterlambatan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya edukasi mengenai cara deteksi kanker payudara (Harahap et al., 2023). Deteksi dini untuk menentukan ada tidaknya kanker payudara dalam tubuh seorang perempuan bisa dilakukan salah satu nya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Fatrida et al., 2021). Kasus kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dini yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker dini perlu segera mendapatkan pengobatan yang cepat dan tepat yang nantinya akan dapat memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Kanker payudara dapat disembuhkan jika terdeteksi sejak dini, sehingga tidak mengakibatkan kematian (Wahab et al., 2023).

Pada tahun 2024, terdapat 338 Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan yang melaksanakan deteksi dini kanker payudara, adapun sasaran pemeriksaannya adalah 1.398.238 perempuan usia 30-50 tahun. Dari sasaran tersebut, hanya 298.300 (21,3%) perempuan usia subur yang melakukan SADANIS (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2025). Menurut data dari Dinas Kesehatan OKU Selatan tahun 2025, hanya 14,6% dari 15.281 WUS usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker payudara, sedangkan target yang di harapkan dinas Kesehatan OKU Selatan adalah 70%. Sedangkan di Puskesmas Banding Agung pada tahun 2025 terdata 1031 WUS yang melakukan SADANIS dan SADARI dari target 3437 WUS Atau hanya 30% saja. Tahun 2023-2025 terdapat kenaikan kasus kanker payudara menjadi 4 kasus, dan Tumor payudara 7 kasus dari tahun sebelumnya yaitu hanya 2 kasus,

untuk mengubah sikap dan persepsi wanita usia subur (WUS) diperlukan edukasi kesehatan mengenai faktor risiko kanker payudara. Edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor risiko kanker payudara dan upaya pencegahan kanker payudara (Hastuty, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan secara mandiri dengan menggunakan penglihatan dan perabaan tangan untuk mendeteksi adanya perubahan pada payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara rutin di rumah tanpa memerlukan peralatan medis (Fatrida et al, 2021).

SADARI sebaiknya dilakukan pada hari ke-7 hingga ke-10 sejak hari pertama menstruasi, saat kadar hormon estrogen dan progesteron rendah, sehingga jaringan kelenjar payudara tidak membengkak dan lebih mudah diperiksa dengan teliti. Dengan melakukan SADARI setiap bulan, seseorang dapat lebih memahami kondisi payudaranya. Perubahan seperti munculnya benjolan, puting bersisik, perubahan warna kulit, atau keluarnya cairan seperti nanah dan darah dapat lebih cepat dikenali, sehingga pemeriksaan dan penanganan di fasilitas kesehatan dapat dilakukan lebih awal (Fatrida et al, 2021). Deteksi dini kanker payudara, seperti yang dilakukan dengan Sadari, merupakan langkah penting yang bisa dilakukan oleh perempuan untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit kanker payudara hingga 25-30% (Wahab et al, 2023).

Menurut penelitian Awikere et al. 2021 yang berjudul “Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita” menyatakan bahwa

pengetahuan sangat penting dalam praktik SADARI. Memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI akan mendorong tindakan SADARI yang rutin dilakukan setiap bulan. Namun, jika seseorang kurang memahami arti, manfaat, dan cara melakukan SADARI, maka tindakan SADARI tidak akan dilakukan dengan baik, Mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (50,0%) dan mayoritas tindakan tidak dilakukan sebanyak 59 orang yang berarti ada Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita (98,3%) (Barus et al., 2022).

Menurut penelitian Nuniek Setyo Wardani et al., 2023 yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku sadari pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta” Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada yang didapatkan hasil signifikansi $< 0,001$ dengan kekuatan hubungan masuk ke dalam kategori yang kuat ($r = 0,682$) dan arah hubungan positif, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku SADARI (Rona, 2023a).

Menurut penelitian Ayattullah et al., 2024 yang berjudul “pengetahuan dan sikap Mahasiswi Kedokteran Universitas Islam Al Azhar Mataram terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker kanker payudara” Berdasarkan data dari 170 responden, diketahui bahwa 66 responden (38,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 33 responden (19,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 71 responden menunjukkan hasil lainnya. Selain itu, dari total responden tersebut, 80 orang (47,1%) menunjukkan sikap negatif, sedangkan 90 orang (52,9%) menunjukkan sikap positif, terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi (Ayattullah et al., 2024).

Setelah diteliti oleh beberapa peneliti, ditemukan bahwa pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) mengenai pentingnya SADARI untuk mencegah kanker payudara masih kurang, sehingga kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meneliti lebih jauh hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara terhadap deteksi dini melalui SADARI. Penelitian ini relevan untuk memberikan rekomendasi kebijakan serta edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Payudara terhadap Deteksi Dini Melalui SADARI di Puskesmas Banding Agung tahun 2026”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara terhadap deteksi dini melalui SADARI di Puskesmas Banding Agung tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara di Puskesmas Banding Agung tahun 2026.

- b. Diketahui distribusi frekuensi deteksi dini melalui SADARI di Puskesmas Banding Agung tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara terhadap deteksi dini melalui SADARI di Puskesmas Banding Agung tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker payudara terhadap deteksi dini melalui SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan program promosi kesehatan khususnya mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi wanita dan program pencegahan kanker payudara di wilayah kerja puskesmas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi basis penyusunan materi edukasi dan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif sehingga dapat membantu tenaga kesehatan dalam memahami tingkat pengetahuan

wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara dan deteksi dini melalui SADARI serta menentukan metode edukasi dan penyuluhan yang tepat sasaran sebagai langkah deteksi dini kanker payudara

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dalam bidang kesehatan masyarakat dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkait perilaku kesehatan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengembangan intervensi berbasis edukasi yang lebih efektif dalam penelitian kuantitatif di bidang kesehatan Masyarakat khususnya pemeriksaan SADARI

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R., Khalilul Akbar, M., & Amelia Putri, N. (2022). *Carcinoma Mammar Sinistra T4bn2m1 Metastasis Pleura*. Ugeskrift for Laeger.
- Adiputra, I, M, S., Trisnadewi, N, W., Oktaviani, N, P, W., & Munthe, S, A. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmalinda, W., Setiawati, D., Khotimah, K., & Sapada, E. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Early Detection Of Breast Cancer Using Breast Self-Examination). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1>
- Ayattullah, T., Suanjaya, M, A., Rosmala, A, Z., & Utary, D. (2024). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Kedokteran Universitas Islam Al Azhar Mataram terhadap Sadari Sebagai Deteksi Dini. *02(02)*, 164–172.
- ayudia, fanny. (2024). Faktor –Faktor Penyebab Terjadinya Ca Mamae Pada Wanita Usia Subur Di Rsup Dr. M.Djamil Padang. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 64–68. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.115>
- Barus, M., Simurat, S., & Silaen, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal*, 5(3), 122–125.
- Delia, P. S. W. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (Di Dusun Jati Sumber Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Frontiers in Veterinary Science*, 13(1), 1–16.
- Dewi, N. Iakhsita, Surati, S., & Armalina, D. (2025). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Usia Produktif Di Rsd K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(1), 137–145. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/3521>
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. <https://dinkes.sumsel.go.id>
- Fatrida, D., Elviani, Y., Mustakim, & Saputra, Anggara, U. (2021). Asuhan Keperawatan dan Komunitas. CV Adanu Abimata.

Harahap, I., Nasution, H., Mutia, F., & Dewantry, M. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa. *Peningkatan Pengetahuan Wanita Warga Binaan Lapas Kelas IIB Padang Sidempuan Tentang Kanker Payudara Wanita Usia Subur*, 5(3), 122–125.

Hastuty, N. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. PT. Sonfedia Publishing Indonesia.

Hero. (2022). Open Acces Acces. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

Juliani Angelia, E. (2023). *Gambaran Perilaku dan Praktik Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 10 Palangkaraya*. 1(1), 88–100.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.

Ketut, S. (2022). Stadium ca mammae. *Ganesha Medicine Journal*, 2(1), 2–7.

Mei Dianita, E., Liana Fuadiati, L., & Avi Alizain, A. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja* (Vol. 1, Issue 3).

Muh Jasmin et al., 2023. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (J. : S. Medika (ed.)).

Pani, N. N. Z. (2024). 1763-+1769_Prosiding_Pani. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1763–1769.

Pratiwi & Susanto. (2023). Trend dan Proyeksi 2022-2024. *Jurnal Kebidanan Indonesia. Analisis Demografis Wanita Usia Subur Di Kabupaten Mojokerto*, 14(2), 78–86. <https://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/JKeb>

Purwanti, S., Syukur, N. A., & Haloho, C. B. (2021). Faktor Risiko Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 168–175. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.460>

Rahmatia, A. S., Rijal, S., Mutmainnah, M. I., Purnamasari, R., & Irsandy, F. (2024). *Fakumi Medical Journal Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara*. 04(06), 473–484.

Ronaa. (2023a). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*. <https://doi.org/10.54771/jnms.v2i2.1142>

- Ronaa, J. (2023b). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan The Relationship Between Knowledge Level and Conscious Behavior in Adolescent Girls at SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta*. 2, 17–22.
- Rotti, M., D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut. *Jurnal Perawat Peduli*, 7(1), 15–23.
- Santoso, F. (2023). Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan Desa Sehat. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 170–179. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.812>
- Saputri, R., D. (2024). Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Alifah Title*. *Jurnal Kesehatan Alifah*, 8(2), 77–85.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Valentina, R. M. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Sadari (Studi Kasus Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Ibu Anak Akademi Kebidanan Murung Raya*, 1(1), 1–3.
- Wahab, R., Cintya Tanaji, T., Istriana, E., Oktaviano, O., Chairani, L., & Nathalio, R. (2023). AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Produktif*, 1(12), 5–8.
- WHO. (2024). Kanker Payudara. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Yayang Elkagustia, & Ika Friscila. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(4), 99–105. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i4.450>